
MAKNA AMBIGUITAS LEKSIKAL PADA LIRIK LAGU ALBUM THE BOOK OF US “ GLUON KARYA EVEN OF DAY” : KAJIAN SEMANTIK

Fairuz¹, Nur Irma Madarina²

¹) Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

²) Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta

fairuz@civitas.unas.ac.id

rinailma96@gmail.com

ABSTRAK

Ambiguitas sering ditemukan dalam suatu karya sastra yaitu novel, cerita pendek, film, dan lirik lagu. Terjadinya ambiguitas membuat orang yang bukan native sulit menemukan makna kata yang tepat. Oleh karena itu, kajian ambiguitas diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan suatu kata. Penelitian ini secara khusus membahas ambiguitas dalam bentuk leksikal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jenis ambiguitas leksikal dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya ambiguitas leksikal yang terdapat dalam lirik lagu. Data dalam penelitian ini diambil dari tiga lirik lagu dalam album The Book of Us: Gluon yang ditulis oleh Even of Day. Analisis data menggunakan teori Ullmann yang membagi ambiguitas leksikal ke dalam dua jenis dan faktor-faktor penyebab terjadinya ambiguitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan kamus Naver Korea – Indonesia untuk menemukan makna yang terkandung di dalam setiap kata. Hasil analisis data menunjukkan bahwa di dalam tiga lirik lagu album The Book of Us: Gluon terdapat dua jenis ambiguitas leksikal, yaitu ambiguitas leksikal jenis homonimi dan ambiguitas leksikal jenis polisemi. Hasil dari penelitian ini juga menemukan faktor penyebab dari setiap jenis ambiguitas leksikal, yaitu jenis homonimi disebabkan oleh konvergensi fonetis, divergensi makna, dan pengaruh asing. Kemudian jenis polisemi disebabkan oleh pergeseran penggunaan dan pengaruh asing.

kata kunci: ambiguitas leksikal, homonimi, lirik lagu, polisei, semantik.

ABSTRACT

Ambiguity is often found in literary works, namely novels, short stories, films and song lyrics. Ambiguity makes it difficult for non-native people to find the correct meaning of words. Therefore, ambiguity studies are needed to avoid errors in interpreting a word. This research specifically discusses ambiguity in lexical forms. The aim of this research is to find types of lexical ambiguity and identify the factors that cause lexical ambiguity in song lyrics. The data in this study were taken from three song lyrics in the album The Book of Us: Gluon written by Even of Day. Data analysis uses Ullmann's theory which divides lexical ambiguity into two types and the factors that cause ambiguity. This study used descriptive qualitative method. The data analysis technique uses the Naver Korean – Indonesian dictionary to find the meaning contained in each word. The results of data analysis show that in the three lyrics of the album The Book of Us: Gluon there are two types of lexical ambiguity, namely homonymy type lexical ambiguity and polysemy type lexical ambiguity. The results of this research also found the causal factors for each type of lexical ambiguity, namely the type of homonymy caused by phonetic convergence, meaning divergence, and foreign influences. Later types of polysemy were caused by shifts in usage and foreign influences.

keywords: lexical ambiguity, homonymy, song lyrics, polysemy, semantics.

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara naluriah terdorong untuk berkomunikasi dengan manusia lain baik untuk mengekspresikan kepentingannya, memberikan pendapat maupun untuk memengaruhi manusia lain. Dalam memenuhi kebutuhan untuk berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa. Salah satu unsur bahasa adalah kata. Manusia dalam berbahasa tidak pernah terlepas dari penggunaan kata untuk mengungkapkan suatu perasaan atau pikiran baik lisan maupun tulisan. Satuan ujaran yang mampu berdiri sendiri dalam sebuah kalimat, dapat dipisahkan dan mempunyai makna serta digunakan untuk berkomunikasi menurut Cf. Ramlan dalam Pateda (2010:134), disebut sebagai kata.

Dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis selalu terdapat sebuah makna. Dalam ilmu linguistik terdapat salah satu cabang ilmu semantik yang khusus mempelajari makna dalam unsur bahasa baik dengan wujud morfem, kata atau kalimat. Kata semantik menurut Pateda (2010:2), merupakan istilah teknis yang mengacu pada studi tentang makna (meaning). Menurut Lee (2006:15), Semantik Korea adalah salah satu bidang yang mempelajari arti kata dan kalimat Korea.

Dalam ilmu semantik dikaji berbagai jenis makna dalam setiap kata. Menurut Pateda (2010:79) makna (meaning) adalah kata-kata dan istilah yang membingungkan. Kata dapat memiliki satu makna atau lebih. Dalam masalah seperti ini dapat terjadi kegandaan makna atau disebut juga dengan ambiguitas. Ketika belajar bahasa asing sering kali sulit bagi setiap orang untuk memilih makna yang tepat dalam mengartikan suatu kata karena terdapat fenomena ketaksaan tersebut. Ketaksaan atau ambiguitas 2 menurut Chaer (2014:309), adalah sebuah bentuk dengan dua tafsiran makna atau lebih. Suatu ungkapan bahasa yang memiliki lebih dari satu makna menurut Yoon dalam An (2017:318), disebut ambiguitas (ambiguity). Contoh ambiguitas yang terjadi dalam bahasa Korea terdapat pada kata “배” (bae) dan “사과” (sagwa). Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, “배” (bae) dapat bermakna perut, buah pir, dan kapal. Selanjutnya pada kata “사과” (sagwa) yang dalam kamus Naver Korea - Indonesia

memiliki makna buah apel atau permintaan maaf. Kesalahan penafsiran makna ini disebabkan karena kedua kata tersebut memiliki bunyi dan bentuk sama namun mengandung makna yang berbeda jauh dari konteks masing-masing.

Contoh lain yang memiliki variasi makna dalam bahasa Korea adalah pada kata “닭” (dak). Makna pertama dapat berarti ayam (hewan yang berkaki dua). Makna kedua dapat berarti daging ayam. Kesalahan penafsiran dalam kata “닭” (dak) tersebut dapat terjadi karena memiliki makna yang bervariasi namun tetap dalam satu konteks. Sebagai orang yang bukan native tentunya akan bingung dalam memilih makna mana yang tepat untuk mengartikan kata-kata tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti makna ambiguitas leksikal yang terkandung dalam lirik-lirik lagu pada album *The Book of Us: Gluon* karya Even of Day. *The Book of Us: Gluon* merupakan mini album pertama sekaligus album debut sub unit grup band Day6 yang bernama Even of Day. Analisis makna ambiguitas leksikal pada lirik-lirik lagu tersebut dilakukan supaya para pendengar tidak salah dalam menafsirkan kata-kata yang terdapat di dalam lirik lagu pada album tersebut.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Strauss dan Corbin dalam Nugrahani (2014:9) menyatakan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif menurut Moleong dalam Astutik (2015:7), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami secara holistik fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian kemudian dijelaskan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Dalam menganalisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Saleh (2017), terdapat empat tahapan dalam analisis data, yaitu; penyajian data (data display), reduksi data (data reduction), verifikasi data (data verification),

dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Dalam tahap reduksi data menggunakan kode data seperti B1, B2, B3, dan seterusnya untuk menjelaskan letak baris pada lirik lagu. Kemudian kode data seperti M1, M2, M3 dan seterusnya digunakan untuk menjelaskan perbedaan makna pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Dalam proses analisa data menggunakan pendapat Ullmann tentang makna ambiguitas leksikal dan menggunakan bantuan kamus Naver Korea – Indonesia untuk menemukan makna kata yang menjadi objek penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa bentuk dasar dari kelas kata nomina, verba, adjektiva, dan adverbial yang memiliki makna ambiguitas leksikal dalam lirik lagu pada album *The Book of Us: Gluon*. Dalam penelitian ini, dipilih tiga dari tujuh buah lagu yang terdapat dalam album *The Book of Us: Gluon* karya Even of Day yang dirilis pada bulan agustus tahun 2020. Tiga buah lagu yang dipilih tersebut 5 berjudul *그렇게 너에게 도착하였다 (Landed)*, *포도가 끝나는 곳까지 (Where the sea sleeps)*, dan *맙스 투 (Thanks To)*. Empat buah lagu yang tidak dipilih berjudul *Landing - Intro- (With Denimalz 3)*, *Ocean -Interlude1- (With Denimalz 3)*, *Forest -Interlude 2- (With Denimalz 3)*, dan *To Be Continued -Outro- (Sung by Denimalz 3)*.

Keempat buah lagu tersebut sepenuhnya memiliki lirik bahasa Inggris dan dalam penelitian ini hanya menganalisis lirik yang ditulis dalam bahasa Korea. Kemudian dilakukan pencarian melalui internet untuk menemukan sumber-sumber lain seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel yang relevan dengan judul penelitian.

Hasil Penelitian

Setelah pengumpulan data dan dilakukan analisis menggunakan teori menurut Ullmann tentang jenis dan penyebab munculnya ambiguitas leksikal, dalam lirik lagu pada album *The Book of Us: Gluon* karya Even of Day ditemukan 44 kata yang mengandung ambiguitas. Pencarian makna dilakukan dengan menggunakan bantuan kamus Naver Korea – Indonesia dan setelah di kelompokkan menurut jenisnya, terdapat 16 kata mengandung makna ambiguitas jenis

homonimi dan 28 kata mengandung mana ambiguitas jenis polisemi.

Setelah dianalisis menurut penyebab terjadinya, dari 16 kata jenis homonimi yang ditemukan terdapat 4 kata disebabkan oleh konvergensi fonetis, 11 kata disebabkan oleh divergensi makna dan 1 kata disebabkan oleh pengaruh asing. Kemudian dari 28 kata jenis polisemi yang ditemukan, terdapat 24 kata disebabkan oleh pergeseran penggunaan dan 4 kata disebabkan oleh pengaruh asing.

Pembahasan

Album *The Book of Us: Gluon* merupakan mini album pertama sekaligus album debut sub unit grup band Day6 yang diberi nama Even of Day. Tiga buah lagu yang digunakan sebagai penelitian ini ialah berjudul *그렇게 너에게 도착하였다 (Landed)*, *포도가 끝나는 곳까지 (Where The Sea Sleeps)* dan *맙스 투 (Thanks To)*. Dalam lagu *그렇게 너에게 도착하였다 (Landed)* menceritakan tentang seseorang yang baru menemukan cinta setelah sekian lama melakukan perjalanan untuk mencari cinta. Dalam lagu *포도가 끝나는 곳까지 (Where The Sea Sleeps)* menceritakan tentang emosi yang mendalam dari penyair dan meminta seseorang yang dicintai itu untuk 29 selalu bersama sampai semuanya berlalu. Kemudian dalam lagu *맙스 투 (Thanks To)* menceritakan tentang pengungkapan rasa terima kasih sang penyair kepada sang kekasih karena telah memberikan kasih sayang yang penuh tanpa mengharapkan suatu balasan.

Dalam ketiga lirik lagu tersebut ditemukan 44 kata yang memiliki makna ambiguitas leksikal. 16 kata berjenis homonimi dan 28 kata berjenis polisemi ditemukan dengan masing-masing penyebab. Kata-kata yang mengandung makna ambiguitas leksikal tersebut dijelaskan menurut jenis dan penyebabnya sebagai berikut.

Ambiguitas Leksikal Jenis Homonimi

Kata-kata yang bermakna ambiguitas leksikal pada lirik lagu tersebut muncul karena tiga penyebab, yaitu konvergensi fonetis, divergensi makna dan pengaruh asing. Dari 16 kata ambiguitas leksikal homonimi terdapat 4 kata bermakna ambigu karena disebabkan oleh

konvergensi fonetis, 11 kata bermakna ambigu karena disebabkan oleh divergensi makna dan 1 kata bermakna ambigu dengan sebab pengaruh asing. Kata-kata tersebut dijelaskan menurut penyebabnya masing-masing sebagai berikut.

Konvergensi Fonetis

Penyebab munculnya ambiguitas jenis homonimi yang pertama adalah konvergensi fonetis karena persamaan bunyi dari dua atau lebih kata. Pada ketiga lirik lagu tersebut, konvergensi fonetis yang pertama muncul disebabkan karena terdapat persamaan bunyi vokal “ㅏ” (*eo*) dan vokal “ㅑ” (*o*). Kata pertama dan kedua yang muncul dari pengaruh bunyi tersebut adalah kata “손” (*son*) yang terdapat pada B9 dalam sumber data 1.

B9 혹시나 널 잡은 손을 (*hoksina neol jabeun soneul*) 30 Kata “손” (*son*) pada lirik tersebut juga memiliki persamaan bunyi dengan kata “선” (*seon*). Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kedua kata tersebut sama-sama berfungsi sebagai kata benda. Kata “손” (*son*) sebagai objek memiliki arti tangan dan kata “선” (*seon*) dapat memiliki beberapa arti yaitu;

M1 garis yang digambar vertikal atau horizontal

M2 tali yang menghubungkan sesuatu

M3 standar yang telah ditentukan

M4 hubungan yang terjalin antara seseorang atau suatu kelompok

M5 sinar atau cahaya.

Pada lirik tersebut, pengucapan lebih tepat mengacu pada kata “손” (*son*) yang berarti tangan. Karena pada lirik tersebut, sebelum kata “손” (*son*) terdapat kata “잡은” (*jabeun*) yang berasal dari bentuk dasar kata “잡다” (*japdda*). Setelah kata “잡다” (*japdda*) mengalami perubahan predikat menjadi “잡은” (*jabeun*), kata ini berfungsi untuk menerangkan kata benda yang berada di belakangnya. Kata “잡다” (*japdda*) sebagai kata kerja memiliki makna menggenggam. Kata “손” (*son*) pada lirik tersebut diterangkan dengan kata “잡은” (*jabeun*) sehingga menjadi “잡은 손” (*jabeun son*) yang berarti tangan yang menggenggam.

Dengan ini, keseluruhan lirik pada B9 memiliki arti “mungkin tangan yang menggenggam kamu”. Kata ambigu selanjutnya yang disebabkan oleh persamaan bunyi vokal “ㅏ” (*eo*) dan vokal “ㅑ” (*o*) adalah kata “곶” (*got*) yang terdapat pada B12, B15, B16, B36 dan B37 dalam sumber data 1.

B12 집이라고 부를 곶 (*jibirago bureul got*)

B15 돌아올 수 있는 곶 (*doraul su inneun got*)

B16 다시 찾고 싶은 곶 (*dasi chatgo sipheun got*)

B36 포기하기 싫은 곶 (*phogihagi sireun got*)

B37 절대 잃기 싫은 곶 (*jeolttae ilkhi sireun got*)

Berdasarkan identifikasi, kata “곶” (*got*) pada lirik tersebut termasuk ambiguitas leksikal jenis homonimi berdasarkan teori Ullmann. Kata “곶” (*got*) pada lirik tersebut memiliki pelafalan yang sama dengan kata “곶” (*geot*). Kata “곶” (*got*) dalam kamus Naver Korea - Indonesia memiliki makna suatu tempat, sedangkan kata “곶” (*geot*) memiliki makna sesuatu hal. Bentuk penulisan dalam lirik tersebut mengacu pada kata “곶” (*got*) dengan ejaan menggunakan vokal “ㅑ” (*o*) yang memiliki makna tempat.

Kata “곶” (*got*) pada B12, B15, B16, B36 dan B37 di atas juga memiliki persamaan bunyi dengan kata “곶” (*got*) karena pengaruh batchim. Persamaan bunyi tersebut dipengaruhi oleh batchim “ㅅ” (*s*) dan “ㅈ” (*j*) yang sama-sama memiliki pelafalan “t”. Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “곶” (*got*) memiliki makna daratan yang membentang dan berbentuk lancip mengarah ke laut atau disebut juga sebagai tanjung.

Kata “곶” (*geot*) memiliki makna yang berbeda pada B33 dalam sumber data 3 dengan bunyi lirik sebagai berikut.

B33 아무런 바라는 곶 없이 (*amureon baraneun geot eobsi*)

Pemilihan bentuk kata “곶” (*geot*) dengan ejaan menggunakan vokal “ㅏ” (*eo*) pada lirik tersebut memiliki arti “suatu hal”. Sehingga keseluruhan lirik pada B33 dalam

sumber data 3 memiliki arti “tanpa mengharapkan hal apapun”.

Kata selanjutnya ialah kata “더” (*deo*) yang terdapat pada B11 dalam sumber data 3 dengan bunyi lirik sebagai berikut.

B11 하나라도 더 주고 싶어하죠
(*hanarado deo jugo sipheohajyo*)

Kata “더” (*deo*) pada lirik tersebut memiliki pelafalan yang sama dengan kata “도” (*do*). Kata “더” (*deo*) sebagai kata keterangan dalam kamus Naver Korea - Indonesia memiliki makna “lagi”, sedangkan kata “도” (*do*) sebagai kata benda dapat berarti “derajat pada besaran sudut, derajat pada satuan yang menunjukkan suhu, dan kota”. Penulisan dalam lirik tersebut menggunakan kata “더” (*deo*) yang menggunakan ejaan vokal “어” (*eo*) dan memiliki makna “lagi”. Maka keseluruhan lirik tersebut memiliki makna “ingin memberikanku lebih banyak lagi”.

Kata selanjutnya yang disebabkan karena persamaan bunyi batchim terdapat pada kata “집” (*jip*) yang berada di B12 dalam sumber data 1.

B12 집이라고 부를 곳 (*jibirago bureul got*)

Pada penggalan lirik “집이라고” (*jibirago*) dalam lirik tersebut terdapat kata “집” (*jip*) yang memiliki pelafalan sama dengan kata “짚” (*jip*). Persamaan bunyi tersebut karena pengaruh batchim “ㅂ” (*b*) dan “ㅍ” (*ph*) yang sama-sama berbunyi “p”. Kata “집” (*jip*) dalam kamus Naver Korea - Indonesia memiliki makna rumah sedangkan kata “짚” (*jip*) memiliki makna jerami.

Pada lirik tersebut, bentuk tulisan mengacu pada bentuk “집” (*jip*) yang menggunakan batchim “ㅂ” (*b*). Karena dalam lirik tersebut terdapat kata “곳” (*got*) yang berarti tempat, maka dalam konteks kalimat tersebut berkaitan dengan suatu tempat yang bisa ditinggali. Sehingga pada lirik tersebut, pemilihan kata yang lebih tepat ialah “집” (*jip*) yang bermakna rumah.

Kata-kata di atas merupakan ambiguitas leksikal jenis homonimi yang disebabkan oleh pengucapan yang identik namun berbeda dalam pengejaannya. Dalam bahasa Korea penyebab ini sering terjadi

karena bahasa Korea memiliki beberapa vokal dan konsonan yang pelafalannya sama namun bentuk tulisannya berbeda. Kemudian adanya aturan fonologi dalam bahasa Korea semakin membuat beberapa kata yang semula bentuknya berbeda menjadi sama bunyinya. Sehingga hasil analisis ini sejalan dengan teori Ullmann tentang salah satu penyebab munculnya ambiguitas leksikal jenis homonimi karena disebabkan oleh konvergensi fonetis (pemusatan atau perpaduan bunyi) yang membuat satu atau dua lebih kata dalam bahasa Korea memiliki bunyi yang sama namun terdapat perbedaan dalam ejaan dan maknanya.

Divergensi Makna

Sebab munculnya ambiguitas jenis homonimi yang kedua ialah divergensi makna (penyebaran makna ke arah yang berbeda). Dalam ketiga lirik tersebut ambiguitas jenis homonimi yang disebabkan oleh divergensi makna ditemukan pada kelas kata nomina, verba dan adverbial. Kata pertama yang memiliki makna ambiguitas leksikal ialah kata “널” (*neol*) yang terdapat pada B9 dalam sumber data 1.

B9 흑시나 널 잡은 손을 (*hoksina neol jabeun soneul*)

Kata “널” (*neol*) pada lirik tersebut termasuk ke dalam ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna berdasarkan teori Ullmann. Hal ini ditunjukkan dengan kata “널” (*neol*) yang bermakna papan dan kata “널” (*neol*) yang bermakna sebuah singkatan dari kata “너를” (*neoreul*) yang berarti kamu. Dalam konteks lirik tersebut makna kata “널” (*neol*) lebih tepat mengacu pada makna “kamu”. Dengan ini, lirik tersebut memiliki arti “tangan yang menggenggammu”.

Kata “손” (*son*) yang terletak pada lirik tersebut juga memiliki makna yang berbeda-beda yaitu;

- M1 tangan,
- M2 tenaga kerja,
- M3 pelanggan,
- M4 tamu,
- M5 cucu,
- M6 hantu yang berkeliaran dengan berganti-ganti arah menurut

tanggal dan mengganggu pekerjaan manusia,

M7 kekuatan, usaha, teknik seseorang yang diperlukan untuk bekerja,

M8 wewenang atau pengaruh yang mengendalikannya,

M9 satuan untuk menyatakan jumlah dua ikan kembung atau ikan-ikan bersirip kipas yang diikat menjadi satu.

Kata “손” (*son*) pada lirik tersebut merupakan ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna berdasarkan teori Ullmann. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sembilan makna yang berbeda pada kata “손” (*son*). Sesuai konteks dalam lirik lagu tersebut, pemilihan makna yang tepat ialah M1 yang berarti “tangan”.

Kata yang memiliki makna ambigu ialah kata “날” (*nal*) yang terdapat pada B14, B20 diulang pada B41, B22 diulang pada B43, B24 diulang pada B45 dan B27 diulang pada B52 dalam sumber data 1.

B14 날들의 마지막이 온 것 같아
(*naldere majimaki on geot gatha*)

B20 헤매이던 날들은 (*hemaeideon naldereun*)

B22 몰랐었던 날들은
(*mollasseodeon naldereun*)

B24 네 앞에 날 데려왔어 (*ne aphe nal deryeowasseo*)

B27 서성이던 날들에
(*seoseongideon naldere*)

Kata “날” (*nal*) dalam lirik di atas berdasarkan pada teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi karena maknanya menjadi ambigu. Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “날” (*nal*) dapat bermakna hari, mata pisau dan kependekan dari kata “나를” (*nareul*) yang berarti saya sebagai objek.

Pada B14, kata “날” (*nal*) yang terdapat pada kata “날들의” (*naldere*) bersatu dengan kata “마지막” (*majimak*) yang memiliki arti akhir. Kata “날들의 마지막이” (*naldere majimaki*) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai sebuah subjek karena terdapat partikel subjek “이” (*i*). Dengan ini, makna kata “날” (*nal*) yang tepat sesuai

konteks lirik pada B14 ialah makna “hari” yang berfungsi sebagai sebuah subjek yang diterangkan pada kata “온 것 같아” (*on geot gatha*) yang berarti “sepertinya telah datang”. Setelah kata “날” (*nal*) pada lirik B14, B20, B22, B27 ada penambahan kata 36 “들” (*deul*) yang memiliki arti “jamak”. Sehingga keseluruhan lirik pada B14 memiliki arti “sepertinya akhir dari hari-hari itu telah tiba”.

Makna hari juga tepat pada konteks lirik B20, B22, B27. Kata “날” (*nal*) pada lirik tersebut berfungsi sebagai subjek yang diterangkan oleh kata sebelumnya. Sehingga keseluruhan arti lirik-lirik tersebut ialah B20 berarti “hari-hari saat aku berkelana”, B22 berarti “hari-hari di mana aku tidak tahu”, B27 berarti “di hari-hari ketika aku mengembara”. Pemilihan makna hari pada kata “날” (*nal*) ini juga terdapat pada B13 yang diulang pada B35, B14 yang diulang pada B36 dan B16 yang diulang pada B38 dalam sumber data 2 dengan bunyi lirik sebagai berikut.

B13 잔잔한 날도 (*janjanan naldo*)

B14 가끔은 일렁이는 날도
(*kakkeumeun illeongineun naldo*)

B16 어떤 날이 와도 (*eotteon nari wado*)

Kata “날” (*nal*) pada B13 berfungsi sebagai objek yang diterangkan oleh kata “잔잔한” (*janjanhan*) yang berarti “yang tenang” dari bentuk dasar kata kerja “잔잔하다” (*janjanhada*). Makna kata “날” (*nal*) yang cocok jika di sambungkan dengan kata kerja tersebut ialah makna hari sehingga pada B13 memiliki arti “hari yang tenang”. Kata “날” (*nal*) pada B14 juga berfungsi sebagai objek yang diterangkan pada kata “일렁이는” (*illeongineun*) yang berarti “yang terombang-ambing” dari bentuk dasar kata kerja “일렁이다” (*illeongida*).

B14 masih merupakan sambungan dari lirik B13 dan lirik tersebut masih memiliki konteks yang sama. Sehingga, makna kata yang tepat pada B14 ialah makna 37 hari dan memiliki keseluruhan arti lirik menjadi “atau kadang hari yang terombang-ambing”. Sedangkan kata “날” (*nal*) pada B16 ialah berfungsi sebagai subjek karena dilekati partikel subjek “이” (*i*) setelahnya. Dengan ini, pemilihan makna yang tepat sesuai dengan konteks lirik tersebut ialah makna hari.

Sehingga, keseluruhan lirik pada B16 memiliki arti “tidak peduli hari apa”.

Makna kata “날” (nal) yang tepat pada B24 dalam sumber data 1 ialah aku yang merupakan kependekan dari kata “나를” (nareul). Pada B24, kata “날” (nal) berfungsi sebagai objek yang diterangkan oleh kata kerja “데려왔어” (deryeowasseo) dari bentuk dasar kata “데려오다” (deryeooda) yang berarti membawa. Dengan ini, keseluruhan lirik pada B24 memiliki arti “membawa aku ke hadapanmu”. Makna “aku” juga terdapat pada kata “날” (nal) dalam B52 pada sumber data 2. Kemudian pada B6, B14 dengan pengulangan lirik pada B37 dan B49, dan pada B32 dalam sumber data 3 dengan bunyi lirik sebagai berikut.

Sumber data 2

B52 가지마 날 두고 가지 마
(*kajima nal dugo kajima*)

Sumber data 3

B6 그대는 가득히 날 완성해 줬죠
(*geudaeneun gadeukhi nal
wanseonghae jwotjyo*)

B14 언제나 날 안아 준 그대
(*eonjena nal ana jun geudae*)

B32 궁금해 왜 날 그렇게
(*gungeumhae wae nal geureokhe*)

Kata “날” (nal) pada B52 sumber data 2 tersebut berfungsi sebagai objek yang digerakkan oleh kata “두고 가지마” (dugo kajima) dari bentuk dasar kata kerja “두고 가다” (dugo kada) yang memiliki arti “meninggalkan”. Sehingga keseluruhan lirik pada B52 memiliki arti “jangan pergi, jangan meninggalkan aku”.

Kemudian kata “날” (nal) pada B6 dan B14 dalam sumber data 3 berfungsi sebagai objek yang digerakkan oleh kata kerja setelahnya. Kata “날” (nal) pada B6 digerakkan oleh kata “완성해 줬죠” (wanseonghae jwotjyo) yang berarti “memberi kesempurnaan” berasal dari bentuk dasar kata kerja “완성하다” (wanseonghada) dengan arti menyempurnakan dan tata bahasa “-어 주다” (-eo juda) yang berarti memberi. Dengan ini, keseluruhan lirik pada B6 memiliki arti “kamu dengan penuh memberikanku kesempurnaan”.

Kata “날” (nal) pada B14 yang berfungsi sebagai objek yang digerakkan oleh

kata “안아 준” (ana jun) dari kata dasar “안아 주다” (ana juda) yang berarti “memberi pelukan atau memeluk”. Dengan ini, keseluruhan lirik pada B14 memiliki arti “kamu yang kapan pun memberikanku pelukan”.

Pada B32 kata “날” (nal) diterangkan oleh kata “그렇게” yang merupakan bentuk infleksi kata keterangan “그렇다” (geureotha) yang berarti “seperti itu”. Sehingga keseluruhan lirik pada B32 memiliki arti “aku ingin tahu, mengapa aku seperti itu”. Kata “내” (nae) yang terletak pada B5 dalam sumber data 2 dan sumber data 3 berdasarkan analisis menggunakan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna. Sumber data 2 B5 내 손을 놓지 39 (nae soneul nochi)

Sumber data 3

B5 채울 수 없을 것만 같던 내 마음을 (chaetul su eobseul geotman gatdeon nae maeumeul) Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “내” (nae) memiliki arti sebagai berikut;

M1 anak sungai atau kali (sebagai nomina),

M2 aroma (sebagai nomina),

M3 aku yang terbentuk saat kata “나” (na) dilekati partikel subjek “가” (ga) dan berfungsi sebagai pronomina,

M4 selama (sebagai nomina bentuk terikat),

M5 milikku (berasal dari bentuk singkatan kata “나의” (naeui) yang merupakan kata ganti kepemilikan saya).

Kata “내” (nae) dalam kedua lirik tersebut merupakan satu kesatuan dari kata “내 손을” (nae soneul) dan “내 마음을” (nae maeumeul) yang berfungsi sebagai sebuah objek yang digerakkan oleh kata kerja di belakangnya. Kata “내” (nae) tersebut terbentuk dari singkatan kata “나의” (naeui) dan berfungsi sebagai kata ganti kepemilikan dari kata benda “손” (son) dan “마음” (maeum) yang berada di belakangnya. Sehingga makna kata “내” (nae) yang tepat pada kedua lirik tersebut ialah bermakna “milikku” yang terdapat pada M5.

Dengan ini, arti dari keseluruhan pada B5 dalam sumber data 2 tersebut ialah “melepaskan tanganku” dan arti pada sumber data 3 ialah “hatiku yang tadinya seperti tidak bisa diisi”.

Kata “내” (*nae*) juga terdapat pada B3 dalam sumber data 3.

B3 내가 어떤 모습을 하고 있어도 (*naega eotteon moseubeul hago isseodo*)

Kata “내” (*nae*) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai subjek kalimat karena pada kata “내” (*nae*) dalam lirik tersebut dilekati sebuah partikel subjek “가” (*ga*) dibelakangnya. Sehingga, pemilihan makna yang tepat pada lirik tersebut ialah terdapat pada M3 yang bermakna “aku”. Pada lirik tersebut memiliki arti “tidak peduli seperti apa aku berpenampilan”. Kemudian kata “내” (*nae*) memiliki makna yang berbeda pada B9, B15 diulang pada B38 dan B50, B18 diulang pada B41 dan B53, B20 diulang pada B44 dan B56 dalam sumber data 3.

B9 그대는 내게 가진 (*geudaeneun naege kajin*)

B15 상처투성이였던 내게 (*sangcheothuseongiyeotdeon naege*)

B18 이제 내게 안겨요 (*ije naege ankyeoyo*)

B20 내게 가장 소중한 존재 (*naege kajang sojunghan jonjae*)

Kata “내” (*nae*) dalam lirik-lirik lagu tersebut merupakan sebuah singkatan dari kata “나에게” (*naege*). Kata “나에게” (*naege*) terbentuk dari kata “나” (*na*) yang berarti aku dan partikel “에게” (*ege*) yang berarti sesuatu mendapat pengaruh dari sebuah tindakan di belakangnya. Sehingga kata “내” dalam lirik tersebut juga bermakna “aku” sebagai sesuatu yang mendapat pengaruh dari sebuah tindakan dalam lirik tersebut. Dengan ini makna yang sesuai konteks dari masing-masing baris pada lirik tersebut ialah B9 “kau telah memberikanku segalanya”, B15 “kepadaku yang 41 penuh dengan bekas luka”, B18 “sekarang peluk aku”, B20 “sesuatu yang sangat berharga bagiku”.

Kata selanjutnya yang memiliki makna ganda ialah kata “사랑” (*sarang*) yang terdapat pada lirik-lirik berikut ini.

Sumber data 1

B29 사랑은 못 찾았지만 (*sarangeun mot chajatjiman*)

B32 사랑일 수 있을 것 같아 (*sarangil su isseul geot gatha*)

B54 사랑은 못 찾았지만 (*sarangeun mot chajatjiman*)

B57 사랑일 수 있을 것 같아 (*sarangil su isseul geot gatha*)

Sumber data 3

B21 받기만 했던 그 사랑 (*batgiman haetdeon geu sarang*)

B28 이게 사랑인 거라고 (*ige sarangin keorago*)

B45 받기만 했던 그 사랑 (*batgiman haetdeon geu sarang*)

B57 받기만 했던 그 사랑 (*batgiman haetdeon geu sarang*)

Kata “사랑” (*sarang*) yang terdapat pada lirik-lirik tersebut setelah dianalisis menggunakan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna. Hal ini ditunjukkan dengan kata “사랑” (*sarang*) yang dapat bermakna cinta dan dapat bermakna sebuah ruangan untuk laki-laki. Pemilihan makna “사랑” (*sarang*) yang tepat sesuai konteks lirik lagu tersebut ialah makna cinta.

Kata selanjutnya yang berdasarkan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi ialah kata “맞다” (*mattda*) yang terdapat pada B17 dan diulang pada B38 dalam sumber data 1. B17 여기서 시작을 맞을래 (*yeogiseo sijakeul majeullae*)

Dalam lirik tersebut kata “맞다” (*mattda*) terdapat pada penggalan lirik “맞을래” (*majeullae*). Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “맞다” (*mattda*) memiliki makna ganda. Kata “맞다” (*mattda*) dapat bermakna benar, menyambut, dan dapat juga bermakna suntikan. Kata “맞다” (*mattda*) pada lirik di atas berfungsi sebagai kata kerja yang menggerakkan objek di depannya. Ketiga makna tersebut berfungsi sebagai kata kerja. Jika dilihat dari konteks kalimat, maka makna yang tepat ialah makna menyambut sehingga arti keseluruhan dari B17 yang diulang pada B38 adalah “aku ingin menyambut permulaan di sini”.

Kata selanjutnya ialah “헤매다” (*hemaeda*) yang terdapat pada B20 yang mengalami pengulangan lirik pada B41 dalam sumber data 1.

B20 헤매이던 날들은 (*hemaideon naldereun*)

Dalam penggalan lirik “헤매이던” (*hemaideon*) terdapat kata “헤매다” (*hemaeda*) yang berdasarkan analisis menggunakan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa makna pada kata “헤매다” (*hemaeda*), yaitu;

M1 berkelana (berkelianan ke sana kemari),

M2 kebingungan (tidak dapat menangkap arah atau tidak bisa menemukan cara untuk menyelesaikan masalah),

M3 tersiksa (tidak bisa keluar dari kesulitan dan tersiksa disitu).

Lirik pada B20 masih merupakan satu kalimat pada lirik B19 yang memiliki lirik “하염없이 매일” (*hayeomeobsi maeil*) dan memiliki arti “setiap hari tanpa henti”. pemilihan makna kata “헤매다” (*hemaeda*) yang tepat sesuai konteks lirik lagu tersebut ialah makna “berkelana”.

Dalam lirik tersebut, penyair mengekspresikan proses dari hari-harinya dalam mendapatkan cinta. Sehingga lirik tersebut bermakna “hari-hari di mana aku berkelana”. Kata “채우다” (*chaeuda*) yang terdapat pada B5 dari sumber data 3. B5 채울 수 없을 것만 같던 내 마음을 (*chaeul su eobseul geotman gatdeon nae maeumeul*) Kata “채울” (*chaeul*) dalam lirik tersebut terbentuk dari kata dasar “채우다” (*chaeuda*) dan menurut teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi. Dalam kamus Naver Korea – Indonesia, kata “채우다” (*chaeuda*) memiliki arti sebagai berikut;

M1 mengunci,

M2 mengisi penuh (memenuhi ruangan tertentu dengan sesuatu hingga tak dapat dimasukkan lagi),

M3 mengenakan,

M4 melengkapi nomor atau jumlah.

Kata “채우다” (*chaeuda*) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai kata kerja dan pemilihan makna yang tepat jika disambungkan dengan objek “마음” (*maeum*) pada lirik tersebut ialah makna “mengisi penuh” yang terdapat pada M2. Sehingga arti dari lirik tersebut adalah “hatiku yang tadinya seperti tidak bisa diisi penuh”.

Kata yang memiliki makna ambigu selanjutnya ialah kata “정하다” (*jeonghada*) yang terdapat pada B25 yang mengalami pengulangan lirik pada B46 dalam sumber data 1. B25 정해져 있던 것처럼 (*jeonghaejyeo itdeon geotcheoreom*) Dalam lirik tersebut, kata “정해져” (*jeonghaejyo*) terbentuk dari bentuk dasar kata “정하다” (*jeonghada*) dan menurut teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi karena penyebaran makna sebagai berikut;

M1 menetapkan (sebagai kata kerja),

M2 sesuai standar, benar, tepat (sebagai kata sifat),

M3 bersih (sebagai kata sifat).

Kata “정하다” (*jeonghada*) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai kata kerja. M2 dan M3 memiliki makna yang berfungsi sebagai kata sifat, sehingga makna yang tepat pada lirik tersebut ialah makna menentukan yang terdapat pada M1. Dengan ini, keseluruhan makna dari lirik tersebut ialah “seperti sesuatu yang telah ditetapkan”.

Kata selanjutnya ialah kata “정말” (*jeongmal*) yang terdapat pada B33 dalam sumber data 1. B33 정말 괜찮은 걸까 (*jeongmal gwaenchaneun geolkka*) Kata “정말” (*jeongmal*) dalam lirik tersebut juga dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi dengan sebab divergensi makna menurut teori Ullmann.

Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “정말” (*jeongmal*) memiliki makna fakta (sebagai objek) dan benar-benar (sebagai adverbial). Kata “정말” (*jeongmal*) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai kata keterangan yang memberikan keterangan kepada adjektiva “괜찮다” (*gwaenchantha*) yang terletak pada lirik “괜찮은” (*gwaenchaneun*). Sehingga pemilihan makna yang tepat ialah terdapat pada M2 yang berarti “benar-benar”. Keseluruhan arti dari lirik

tersebut adalah “akankah itu benar-benar baik-baik saja?”.

Dalam sumber data 1 terdapat kata “절대” (jeolttae) yang terletak pada B37 dengan lirik sebagai berikut. B37 절대 잃기 싫은 곳 (jeolttae ilkhi sireun got) Berdasarkan identifikasi menggunakan teori Ullmann, kata “절대” (jeolttae) merupakan ambiguitas leksikal jenis homonimi.

Dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “절대” (jeolttae) sesuai konteks dan situasinya dapat bermakna mutlak (sebagai nomina) dan dapat juga bermakna bagaimanapun (sebagai adverbial). Kata “절대” (jeolttae) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai kata keterangan yang memberikan keterangan pada adjektiva “잃다” (iltha) yang terletak pada penggalan lirik “잃기” (ilkhi). Sehingga pemilihan makna yang tepat ialah makna “bagaimanapun” dan keseluruhan lirik tersebut memiliki arti “tempat yang bagaimanapun aku tidak ingin kehilangannya”.

Kata-kata di atas disebut sebagai ambiguitas leksikal jenis homonimi karena disebabkan oleh perkembangan makna yang menyebar ke arah yang berbeda. Kata-kata di atas memiliki dua buah atau lebih makna dan berkembang ke arah yang berbeda, sehingga kesatuan kata itu menjadi rusak dan terbentuklah polisemi. Hasil analisis ini sejalan dengan teori Ulman tentang salah satu penyebab munculnya ambiguitas leksikal jenis homonimi yang disebabkan oleh perkembangan makna yang menyebar (divergen).

Pengaruh asing

Dalam sumber data 1 dan sumber data 3 ditemukan satu kata ambiguitas jenis polisemi karena disebabkan oleh pengaruh asing. Kata tersebut ialah kata “사랑” (sarang) yang terdapat pada lirik-lirik berikut ini.

Sumber data 1

B29 사랑은 못 찾았지만
(sarangeun mot chajatjiman)

B32 사랑일 수 있을 것 같아
(sarangil su isseul geot gatha)

B54 사랑은 못 찾았지만
(sarangeun mot chajatjiman)

B57 사랑일 수 있을 것 같아
(sarangil su isseul geot gatha)

Sumber data 3

B21 받기만 했던 그 사랑
(batgiman haetdeon geu sarang)

B28 이게 사랑인 거라고 (ige sarangin keorago)

B45 받기만 했던 그 사랑
(batgiman haetdeon geu sarang)

B57 받기만 했던 그 사랑 (batgiman haetdeon geu sarang)

Kata “사랑” (sarang) dalam lirik-lirik lagu tersebut berdasarkan identifikasi menggunakan teori Ullmann merupakan kata ambiguitas leksikal jenis homonimi karena disebabkan oleh pengaruh asing. Hal ini ditunjukkan dengan kata “사랑” (sarang) menjadi homonimi dari kata Cina “舍廊” (shěnláng).

Kata “舍廊” (shěnláng) dalam kamus Naver Cina - Indonesia memiliki arti sebuah ruangan untuk laki-laki (tempat yang terpisah dari gedung rumah utama, kebanyakan ditempati oleh pemilik rumah laki-laki dalam keluarga dan untuk menyambut tamu. Namun di dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata “사랑” (sarang) memiliki makna cinta. Kata “舍廊” (shěnláng) menjadi homonimi dengan kata asli “사랑” (sarang) setelah bunyinya disesuaikan dengan pengucapan masyarakat Korea. Setelah kata “舍廊” (shěnláng) dipinjam dan disesuaikan bunyinya menjadi “사랑” (sarang), kata “사랑” (sarang) menjadi kokoh berdiri di lingkungan Korea dengan makna yang berbeda dari bahasa yang di pinjam tersebut. Sebab pengaruh asing dalam ambiguitas leksikal jenis homonimi ini merupakan suatu bentuk khusus dari menyatu dan mengkonvergennya perkembangan bunyi.

Ambiguitas Leksikal Jenis Polisemi

Ambiguitas leksikal jenis polisemi dari ketiga lirik lagu pada album The Book of Us: Gluon karya Even of Day ditemukan karena disebabkan oleh pergeseran penggunaan dan pengaruh asing. 24 kata ditemukan karena penyebab dari pergeseran penggunaan dan 4 kata ditemukan karena disebabkan oleh pengaruh asing. Kata-kata tersebut dijelaskan menurut penyebabnya masing-masing sebagai berikut.

Pergeseran Penggunaan

Pergeseran penggunaan dalam ketiga lirik dalam album *The Book of Us: Gluon* ditemukan dari kelas kata adverbial, nomina, verba, dan adjektiva. Kata pertama ialah kata “다시” (dasi) yang terdapat pada B16 dalam sumber data 1.

B16 다시 찾고 싶은 곳 (*dasi chatgo sipheun got*)

Kata “다시” (dasi) menurut teori Ullmann merupakan ambiguitas leksikal jenis polisemi dengan sebab pergeseran penggunaan. Kata “다시” (dasi) dalam kamus Naver Korea – Indonesia memiliki makna sebagai berikut;

M1 lagi (mengulang lagi kata atau tindakan yang sama),

M2 lagi (memperbarui dan mengubah cara, tujuan, dsb),

M3 lagi (melanjutkan sesuatu yang terputus di jalan),

M4 kembali ke kondisi semula

M5 lagi (dari awal)

M6 lagi (ke depan dan lebih lagi)

Makna kata “다시” (dasi) yang sesuai pada konteks kalimat tersebut ialah M1 yang bermakna mengulang lagi tindakan yang sama. Sehingga pada lirik tersebut memiliki arti “tempat yang ingin ku temukan lagi”. Kata “앞” (ap) yang terdapat pada B24 dengan pengulangan lirik pada B45 dalam sumber data 1.

B24 네 앞에 날 데려왔어 (*ni aphe nal deryeowasseo*) Kata “앞” (ap) dalam lirik tersebut terdapat pada penggalan lirik “앞에” (aphe) dan berdasarkan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis polisemi.

Hal ini karena dalam kamus Naver Korea – Indonesia, kata “앞” (ap) memiliki beberapa arti, yaitu;

M1 depan (untuk tempat atau sisi yang dituju),

M2 depan (giliran atau tempat yang maju dari garis yang menjulur),

M3 awal (untuk waktu yang telah berlalu),

M4 masa depan (untuk waktu yang akan datang),

M5 depan (untuk bagian depan dari tubuh atau benda),

M6 depan (untuk bagian yang masuk atau dipercayakan menurut urutan),

M7 depan (untuk kondisi yang dihadapkan pada suatu lingkungan atau persyaratan),

M8 kepada, untuk, yang terhormat.

Kata “앞” (ap) dalam lirik tersebut berfungsi sebagai kata keterangan tempat karena terdapat partikel “에” (e) yang memberi pernyataan bahwa kata di depannya adalah suatu tempat atau lokasi. Sehingga makna yang tepat pada kata “앞” (ap) dalam lirik tersebut adalah makna “depan” yang terdapat pada M1. Makna yang sesuai dengan konteks lirik tersebut ialah “membawa aku ke hadapanmu”.

Kata selanjutnya ialah kata “속” (sok) yang terdapat pada B4, B23 dengan pengulangan lirik pada B45 dan B57 dalam sumber data 2. B4 어둠 속에서도 (*eodum sogeseodo*) B23 고요함 속에 아침이 올 땐 (*goyoham soge achimi ol ttae*) Kata “속” (sok) dalam B4 terdapat pada penggalan lirik “속에서도” (*sogesoedo*) dan pada B23 terdapat pada “속에” (*soge*).

Kata tersebut setelah diidentifikasi menggunakan teori Ullmann dianggap sebagai ambiguitas leksikal tipe polisemi. Dalam kamus Naver Korea - Indonesia “속” (sok) sesuai konteks dan situasi tertentu memiliki arti;

M1 bagian yang ada di dalam objek yang dilapisi oleh kulit,

M2 bagian dalam dari hal yang terbungkus oleh sesuatu,

M3 isi perut (bagian dalam perut atau organ dalam pada tubuh manusia),

M4 perilaku atau tindakan,

M5 hati atau pikiran yang dipendam,

M6 dalam (bagian dalam atau tengah dari suatu fenomena, situasi atau hal),

M7 isi, maksud, niat (hal atau isi yang ditutupi),

M8 prinsip, pikiran, otak.

Pemilihan makna “속” (sok) yang tepat pada B4 dan B23 ialah makna “dalam” yang terdapat pada M6. Kata “속” (sok) pada lirik tersebut lebih menjelaskan bagian dari suatu fenomena, situasi atau hal.

Fenomena, situasi atau hal dalam B4 digambarkan dalam kata “어둠” (*eodum*) yang

berarti kegelapan sedangkan pada B23 digambarkan dalam kata “고요함” (goyoham) yang berarti keheningan. Sehingga arti dari lirik B4 adalah “meskipun dalam kegelapan” dan B23 adalah “ketika pagi datang dalam kesunyian”. Kata selanjutnya ialah “아침” (achim) yang terdapat pada B23 dengan pengulangan lirik pada B45 dan B57 dalam sumber data 2. B23 고요함 속에 아침이 올 땐 (goyoham soje achimi ol ttaen) Pada lirik tersebut terdapat kata “아침이” (achimi) yang terbentuk dari bentuk dasar kata benda “아침” (achim) dan di dalam kamus Naver Korea - Indonesia, kata tersebut memiliki beberapa makna namun masih dalam konteks yang sama.

Karena penyebab tersebut berdasarkan teori Ullmann kata “아침” (achim) dianggap sebagai ambiguitas leksikal jenis polisemi. Kata tersebut sesuai konteksnya memiliki makna pagi (waktu yang dimulai dari terangnya hari sampai pada dimulainya waktu kerja) dan sarapan pagi (suatu aktivitas makan di pagi hari). Kata “아침” (achim) pada lirik tersebut berfungsi sebagai kata benda yang digerakkan oleh kata kerja “오다” (oda) yang berada pada penggalan lirik “올” (ol) dan memiliki arti datang. Sehingga pemilihan makna yang tepat sesuai konteks lirik tersebut adalah makna pagi yang terletak pada M1. Keseluruhan lirik tersebut memiliki arti “ketika pagi datang dalam kesunyian”. Kata “꿈” (kkum) yang terdapat pada B24 dengan pengulangan lirik pada B46 dan B58 dalam sumber data 2.

B24 꿈만 같을 거니까 (kkumman gatheul keonikka) Pada lirik tersebut terdapat kata “꿈만” (kkumman) yang berasal dari bentuk dasar kata benda “꿈” (kkum). Kata “꿈” (kkum) dalam kamus Naver Korea - Indonesia sesuai konteks dan situasi memiliki makna ganda. Sehingga berdasarkan identifikasi menggunakan teori Ullmann kata tersebut merupakan ambiguitas leksikal jenis polisemi yang disebabkan oleh pergeseran penggunaan. Kata “꿈” (kkum) dalam kamus Naver Korea - Indonesia dapat bermakna mimpi (suatu gejala, kondisi jiwa saat tertidur yang menggambarkan kegiatan melihat, mendengar, merasakan, seolah-olah dalam kondisi sadar) dan dapat juga bermakna

impian (harapan, tujuan dalam hati yang ingin dicapai di masa depan).

Pemilihan makna “꿈” (kkum) sesuai konteks lirik di atas ialah makna mimpi. Hal ini disebabkan pada lirik sebelumnya terdapat lirik yang memiliki arti “saat pagi tiba” sehingga pemilihan makna mimpi lebih tepat daripada makna impian. Keseluruhan arti dari lirik tersebut menjadi “ini akan menjadi seperti sebuah mimpi”.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Analisa dari lirik lagu pada album The Book of Us: Gluon yang dilihat dari teori ambiguitas leksikal Ullmann terdiri dari dua jenis, yaitu ambiguitas leksikal jenis homonimi dan ambiguitas leksikal jenis polisemi. Ambiguitas leksikal jenis homonimi dari lirik lagu pada album The Book of Us: Gluon disebabkan oleh tiga penyebab, yaitu konvergensi fonetis, divergensi makna dan pengaruh asing. Ambiguitas leksikal jenis polisemi dari lirik lagu pada album The Book of Us: Gluon disebabkan oleh dua hal, yaitu pergeseran penggunaan dan pengaruh asing.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa lirik lagu pada album The Book of Us: Gluon memiliki 44 kata yang mengandung makna ambiguitas leksikal. Dari 44 kata yang ditemukan, 16 kata mengandung makna ambiguitas leksikal jenis homonimi dan 28 kata mengandung makna ambiguitas leksikal jenis polisemi. Kata-kata yang ditemukan berasal dari kelas kata nomina, adjektiva, verba, dan adverbialia. Kata yang bermakna ganda pada lirik lagu album The Book of Us: Gluon kebanyakan disebabkan oleh divergensi makna dan pergeseran penggunaan. Kelebihan dari hasil penelitian ini adalah teori yang digunakan dapat terlaksana dengan baik dalam menganalisis ambiguitas leksikal pada lirik lagu album The Book of Us: Gluon. Kekurangan dari hasil penelitian ini adalah tidak ditemukan kata ambiguitas leksikal jenis polisemi yang disebabkan oleh spesialisasi dalam lingkungan, bahasa kiasan, dan reinterpretasi homonim.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, bagi pembaca diharapkan dapat

memberikan gambaran tentang makna ambiguitas leksikal dalam lirik-lirik lagu yang ditulis oleh Even of Day pada album *The Book of Us: Gluon*. Bagi para pendengar lagu dalam album tersebut diharapkan tidak salah dalam mengartikan makna yang terkandung di dalamnya. Kemudian, bagi pelajar bahasa Korea diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk belajar semantik khususnya dalam aspek ambiguitas leksikal. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian mengenai ambiguitas leksikal dengan menggunakan teori menurut ahli yang lain dan pada objek kajian yang berbeda, seperti pada film Korea, drama Korea, dan lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti ambiguitas pada tingkat lain seperti pada tingkatan fonetik maupun tingkatan gramatikal yang terdapat dalam bahasa Korea. 75 DAFT

Daftar Pustaka

- Amilia, Fitri dan Anggraeni, Astri Widayaruli. 2017. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Malang: Madani.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, dan Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Lagu "Lathi" karya Weird Genius". *Asas*. Volume 9 No.2.
- An Chan Won. 2017. "중의성과 모호성의 국어교육적 의의" (The Significance of the Ambiguity and Vagueness in Korean Education). *서울교육대학교. 논문*.
- Astutik, Yuli. 2015. *Makna Asosiatif Dalam Lirik Lagu Tommy J Pisa*. Jombang.
- Bagaskara, Rizky Anugrah. 2019. "Analisis Lirik Lagu "Merah" Karya Grup Band Efek Rumah Kaca: Kajian Fungsi Musik Sebagai Media Kritik Sosial dan Politik". Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Even Of Day. 2020. *The Book Of Us: Gluon*. Korea: JYP Publishing (KOMCA).
- Fitri, Anisa. 2019. "Lexical and Syntactical Ambiguity in the Headlines of CNN". University of Muhammadiyah. Skripsi.
- Francesco, Amadori. 2020. "한국어의 구조적 중의성에 대한 연구 (A study on the structural ambiguity of Korean)". *서울대학교. 석사논문*.
- Ilhamsyah, Muhamad Heru. 2021. "Penggunaan Kata Serapan Bahasa Inggris di Korea berdasarkan Proses Morfologi pada Koran Hanin Post". Universitas Pendidikan Indonesia. Doctoral dissertation.
- Kim Ji Hyeon. 2019. "한국어 명사구와 계사문의 의미론: 일본어와의 대조를 겸하여 (Semantics of Noun Phrases and Copular Sentences in Korean: Contrastive Analysis with Japanese)". *국어학*. 92.
- Kim Mi Kyeong dan Choi So Yeong. 2020. "명칭실어증 환자의 동음이의어 처리 특성 (Characteristics of Homonym Processing in Adults with Anomic Aphasia)". *특수교육논총*. 회집.
- Language Education Institute of Seoul National University. 2017. *서울대 한국어 1A Student's Book (Seoul National University Korean Language 1A Student's Book)*. 서울: TWOPONDS Co., Ltd.
- Lee Seok Ju. 2006. *한국어학 개론 (Introduction to Korean Studies)*. 보고서. 서울시.
- Mutiara, Stevi Aprilia. 2019. "Ambiguitas Leksikal pada Film Jugend Ohne Gott Karya Alain Gsponer (Suatu Analisis Semantis)". Universitas Sam Ratulangi. Skripsi.
- National Institute of Korean Language. 2010. "외국어로서의 한국어 교육: 제 14 회 국외 한국어 교원 연수회 교재 (Korean Language Education as a Foreign Language: Textbook for the 14th Overseas Korean Language Teacher's Training Seminar)". 서울: 한글학회.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ryu, Byeong Rae. 2018. “한국어 ‘다시’의 중의성: 전제 기반 어휘 분석 (On the Ambiguity of ‘dasi’ in Korean: A Presupposition based Lexical Account)”. 언어학과. 회 집.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salsabila, Nadhifah, Didi Sukyadi, dan Risa Triarisanti. 2021. “Lexical Ambiguity on Haninpost (한인포스트) Newspaper Advertisements”. Thirteenth Conference on Applied Linguistics (Conaplin 2020).
- Sastaparamitha, Ni Nyoman Ayu J dan Ni Made Lisma Martarini. 2020. “Ambiguity of Meaning in English Advertisements”. Litera. Volume 6 No. 1.
- Shim Hye Ryeong dan Moon Jeong Hyeon. 2015. “한국어 다의어 의미별 등급화 연구 – ‘보다’를 중심으로 (A Study on the Grading by Meaning of Korean Polymorphic Words – Focused on ‘Boda’)”. 한국문법교육학회. 23 호.
- Ullmann, Stephen. 2014. Pengantar Semantik (diadaptasi oleh Sumarsono). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyadewi, Ni Gusti Ayu Dhyana. 2020. “Identifikasi Nasalisasi Konsonan (자음 비음화) dalam Pengucapan Kata Bahasa Korea (studi kasus pada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Korea FPBS UPI angkatan 2017)”. Universitas Pendidikan Indonesia. Doctoral dissertation.
- Yastanti, Unpris dan Anggun Dwi Setiawati. 2018. “Ambiguity in Soundtrack Songs Lyric of Moana Movie”. Wanastra. Volume 10 No.2.
- Yuniar, Reni Siti. 2013. “Korean Phonological Interference in Indonesia Language as Second Language”. Lantern (Journal on English Language, Culture and Literature). Volume 2 No.4.
- Yu Gi Soon & Nam Gi Chun. 2009. “한국어의 어휘적 중의성의 의미점화효과: 동음이의어와 다의어의 비교 (Semantic Priming Effect of Korean Lexical Ambiguity: A Comprasion of Homonymy and Polysemy)”. 고려대학교. 말소리와 음경과학. 회 집.